

III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

3.1 Kerangka Pemikiran

Kerusakan lingkungan banyak terjadi pada akhir dekade ini, antara lain disebabkan oleh penggunaan lahan pertanian tanpa prinsip yang benar. Negara-negara industri berpendapat bahwa “paket pertanian modern yang memberikan hasil pertanian yang tinggi ternyata menimbulkan dampak terhadap lingkungan” (Mc Guinness, 1993). Paket teknologi pertanian yang dimaksud adalah penggunaan varietas unggul berproduksi tinggi, pestisida kimia, pupuk kimia sintetis dan penggunaan mesin-mesin pertanian untuk mengolah tanah dan memanen hasil. Rachel Carson (1962) mengemukakan bahwa pestisida kimia sebagai salah satu paket pertanian modern selalu bersifat toksik (racun) pada organisme lain termasuk didalamnya manusia sebagai konsumen. Sejalan dengan makin banyaknya bahaya yang ditimbulkan oleh paket pertanian modern, seperti pestisida, herbisida, dan pupuk kimia terhadap lingkungan, maka dampak negatif pertanian modern mulai mendapatkan perhatian.

Perhatian pada kerusakan lingkungan dan dampak negatif pertanian modern ditunjukkan oleh banyak pihak, baik masyarakat dan pemerintah. Pemerintah mulai menyoroiti adanya masalah lingkungan seperti tampak pada tanda-tanda penurunan produktifitas pada hampir semua varietas yang diusahakan pada pertanian, hal ini terjadi karena penurunan kesuburan lahan. Tahun mendatang hampir dapat dipastikan kebutuhan pangan akan semakin meningkat seiring bertambahnya penduduk Indonesia. Peningkatan kebutuhan pangan harus diiringi dengan peningkatan produk pangan. Peningkatan produk pertanian sebagai dampak meningkatnya kebutuhan pangan merupakan tantangan bagi pemerintah selaku pemegang kebijakan. Inovasi harus diciptakan sebagai upaya mencukupi kebutuhan pangan dengan kualitas baik dan menyehatkan tanpa merusak lingkungan. Pada dasarnya pembangunan pertanian di Indonesia mengalami kendala pada usaha untuk mempertahankan kesuburan tanah tanpa mengurangi produktifitas. Produktifitas yang berkelanjutan untuk memenuhi

kebutuhan masa depan sesuai dengan pertumbuhan dan keinginan masyarakat adalah tujuan utamanya.

Pertanian organik adalah solusi yang ditawarkan oleh para ahli pertanian pada saat ini. Pertanian organik dengan prinsipnya yang sejalan dengan konsep pertanian berkelanjutan diharapkan dapat menjaga kondisi lingkungan tetap baik. Pertanian organik juga merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu produk pertanian organik adalah sayuran organik yang pada saat ini sudah mulai dikenal masyarakat. Atas adanya *stimulus* berupa sayuran organik ini tentunya menimbulkan respon dari masyarakat. Soedarmanto, (1992) menyatakan bahwa perilaku yang terjadi meliputi aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan ketrampilan (*psikomotorik*). Respon atau tanggapan masyarakat terhadap sayuran organik merupakan suatu proses yang banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi respon mereka terhadap sayuran organik adalah faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi adalah suatu kondisi tertentu yang menggambarkan keadaan masyarakat secara umum. Adapun latar belakang sosial ekonomi tersebut antara lain: pendidikan, umur, luas tanah garapan, lamanya menjadi petani, status kepemilikan lahan, jumlah anggota keluarga dan jaminan pemasaran hasil (Sudarmanto *dalam* Hariadi 2007).

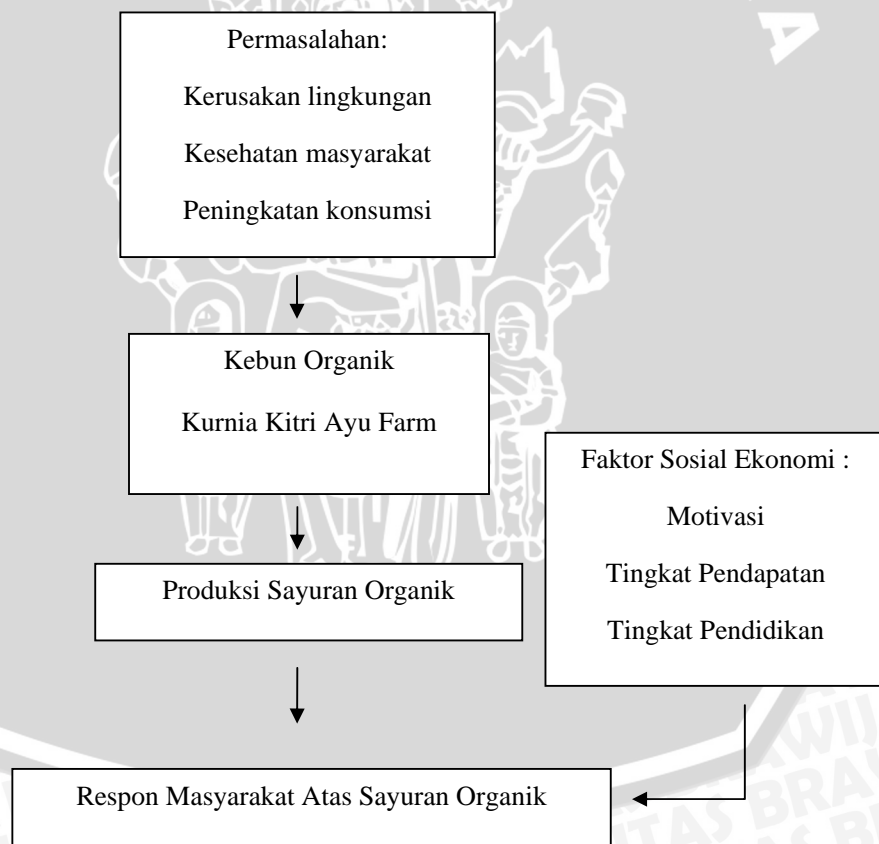
Menurut Anward *dalam* Soekartawi (1988), mengemukakan bahwa cepat tidaknya proses adopsi inovasi akhirnya juga tergantung dari faktor intern dari adopter itu sendiri. Latar belakang sosial, ekonomi yang mempengaruhi cepat atau tidaknya proses adopsi inovasi seseorang antara lain: pendidikan, keberanian mengambil resiko, pola hubungan, sikap terhadap perubahan, motivasi. Dalam hal ini adopsi inovasi pada sayuran organik.

Berkaitan dengan penelitian terhadap sayuran organik maka penulis mengambil sebagian karakteristik sosial ekonomi masyarakat yaitu motivasi masyarakat, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan sebagai faktor yang mempengaruhi respon masyarakat. Motivasi merupakan suatu yang penting dalam melakukan sesuatu atau menentukan pilihan. Semakin tinggi motivasi semakin besar kemungkinan untuk menjatuhkan pilihan, dalam hal ini kemungkinan untuk

mengonsumsi sayuran organik. Semakin tinggi tingkat pendidikan menggambarkan banyaknya informasi yang diperoleh oleh masyarakat, dan juga memperbesar kemungkinan untuk mengonsumsi sayuran organik. Tingkat pendapatan yaitu tingkat penghasilan yang diperoleh keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi tanggapan terhadap sayuran organik.

Respon yang positif pada sayuran organik diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menimbulkan dampak positif pada lingkungan juga terlaksananya pertanian berkelanjutan. Maka dari itu penting untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat pada sayuran organik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat digambarkan alur pemikiran penelitian sebagai berikut:



Keterangan : → : Garis proses

Gambar 1. Kerangka berpikir

3.2 Hipotesa

1. Terdapat respon yang positif pada sayuran organik oleh masyarakat.
2. Terdapat hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan respon masyarakat terhadap sayuran organik.

3.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap sayuran organik yang diproduksi oleh Kurnia Kitri Ayu Farm (KKAF).
2. Masyarakat responden dalam penelitian ini adalah masyarakat dari Kelurahan Sukun yang terdiri atas konsumen dan non konsumen.
3. Penelitian dibatasi pada faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi respon yaitu tingkat pendapatan per bulan, tingkat pendidikan, dan motivasi.

3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

1. Sayuran organik adalah sayuran yang dibudidayakan dengan sistem pertanian organik.
2. Respon masyarakat Terhadap sayuran organik adalah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap stimulus yaitu berupa produk sayuran organik. Respon dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat atas sayuran organik.
 - a) Pengetahuan, merupakan ilmu yang dimiliki oleh seseorang mengenai suatu hal, dalam penelitian ini adalah mengenai sayuran organik.
 - b) Sikap, merupakan kecenderungan untuk berespon, baik secara positif ataupun negatif terhadap orang, objek atau situasi.
 - c) Tindakan, merupakan keputusan untuk melaksanakan sesuatu, dalam penelitian ini adalah tindakan berkaitan dengan sayuran organik.
3. Faktor sosial ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memberi tanggapan kepada produk pertanian organik berupa

sayuran organik yang berasal dari dalam diri masyarakat sendiri. faktor sosial ekonomi diukur dari 4 indikator yang terdiri dari :

- a) Motivasi adalah semua penggerak, alasan atau dorongan-dorongan yang melatarbelakangi masyarakat untuk mendukung dan atau mengkonsumsi sayuran organik.
 - b) Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang diterima oleh kepala keluarga.
 - c) Tingkat pendapatan adalah total pendapatan yang diterima oleh keluarga dalam setiap bulannya (per bulan).
4. Pertanian organik adalah sistem pertanian yang dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah alam. Sistem pertanian yang menyelaraskan dengan kondisi iklim, kondisi tanah dan kondisi keragaman hayati.



3.4.2 Pengukuran Variabel

A. Variabel Faktor Sosial Ekonomi (X)

Variabel faktor sosial ekonomi (X) merupakan variabel bebas (*Independent*), yang terdiri dari motivasi mengkonsumsi atau mendukung sayuran organik (X1), Tingkat pendidikan (X2), dan Tingkat pendapatan (X3).

Adapun pengukuran terhadap variabel independent atau bebas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Variabel Dan Indikator Faktor Sosial Ekonomi.

Variabel dan Indikator	Skor
1. Motivasi mengkonsumsi sayuran organik	
a. Meningkatkan pola hidup sehat.	3
b. Mencoba hal baru saja.	2
c. Ikut-ikutan tetangga.	1
2. Tingkat pendidikan	
a. Lulus perguruan tinggi.	3
b. Lulus Sekolah Menengah Atas (SMA)	2
c. Tidak lulus SMA	1
3. Tingkat Pendapatan	
a. > Rp 2.000.000,00	3
b. < Rp 2.000.000,00 dan >1.000.000,00	2
c. < Rp.1.000.000,00	1
Skor Maksimal	9
Skor Minimal	3

B. Pengukuran Variabel Respon (Y)

Variabel respon (Y) merupakan variabel terikat atau dependent. Variabel respon petani terhadap sayuran organik dilihat dari pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat atas sayuran organik.

Adapun pengukuran variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Variabel Dan Indikator Respon (Pengetahuan,Sikap, dan Tindakan)

Variabel dan Indikator	Skor
Pengetahuan	
1. Tahukah anda apa itu sayuran organik ?	
a. Tahu (bisa menjelaskan)	3
b. Pernah dengar saja (tau tapi tidak bias menjelaskan)	2
c. Tidak tahu (tidak pernah dengar)	1
2. Tahukah anda Kebun Organik Kurnia Kitri Ayu Farm ?	
a. Tahu (bisa menjelaskan)	3
b. Pernah dengar saja (tau tapi tidak bias menjelaskan)	2
c. Tidak tahu (tidak pernah dengar)	1
3. Bagaimana rasa olahan sayuran organik ?	
a. Lebih enak dari sayuran non organik.	3
b. Sama dengan sayuran non organik.	2
c. Belum pernah mengkonsumsi.	1
4. Adakah dampak pada kesehatan setelah mengkonsumsi ?	
a. Baik (badan terasa lebih sehat dan segar)	3
b. Belum sampai pada merasakan dampak (ragu)	2
c. Sama seperti sebelum mengkonsumsi	1
5. Bagaimana menurut anda harga sayuran organik ?	
a. Sesuai dengan kualitasnya (sebanding dengan apa yang didapatkan)	3
b. Sama saja (sama dengan harga sayuran an organik)	2
c. Terlalu mahal (seharusnya lebih murah dari harga sekarang)	1
Sikap	
6. Pendapat mengenai pertanian organik ?	
a. Setuju	3
b. Biasa saja (sama seperti pertanian konvensional)	2
c. Tidak setuju	1

Lanjutan Tabel 3. Variabel dan Indikator Respon (Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan)

Variabel dan Indikator	Skor
7. Apakah anda akan menyarankan kolega untuk mengkonsumsi sayuran organik? a. Pasti b. Mungkin c. Tidak	3 2 1
8. Berminatkah untuk membudidayakan sayuran dengan sistem pertanian organik? a. Berminat b. Kurang berminat c. Tidak berminat	3 2 1
Tindakan	
9. Kapan mengkonsumsi sayuran organik ? a. Setiap hari b. Kadang-kadang (minimal 2 kali seminggu) c. Kalau kebetulan saja (kurang dari 2 kali seminggu)	3 2 1
10. Apakah anda menanam sayuran organik? a. Iya (sadang menanam) b. Pernah (tidak sedang menanam) c. Tidak (belum pernah menanam)	3 2 1
11. Apakah anda akan berlanjut atau berminat mengkonsumsi sayuran organik ? a. Pasti b. Mungkin (bisa iya atau tidak) c. Tidak	3 2 1
Skor Maksimal	33
Skor Minimal	11